

# HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PASCA SECTIO CAESAREA DI POLI KANDUNGAN RSUD JOMBANG

## *Nutritional Status Relations With Healing Process Of Post Sectio Caesarea In Maternity Ward Of Jombang Hospital 2017*

**Enggar Roselita<sup>1)</sup>, Ahmad Nur Khoiri<sup>2)</sup>**

*Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang*

*Email : enggarroselita37@gmail.com*

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Tindakan *sectio caesarea* menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Pada prinsipnya luka tersebut memerlukan proses penyembuhan salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi dapat membantu dalam kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status nutrisi dengan proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Jombang Tahun 2017. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan Analitik Korelasi *Retrospektif* dengan Populasi semua pasien pasca *sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Jombang sebanyak 71 responden kemudian besar sampel 35 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel *independent* (status nutrisi) dan variabel *dependent* (proses penyembuhan luka). Pengumpulan data menggunakan IMT dan observasi. Data diolah dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating*, analisa data dan uji *spearman rank  $\alpha$*  (0,05). **Hasil:** Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mempunyai nutrisi normal sebanyak 22 responden (62,9%) dan sebagian besar proses penyembuhan luka dalam kategori baik sebanyak 24 responden (68,6%). Hasil Uji *Spearman's Rho* didukung dengan nilai  $p$  value (0,028) yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti ada hubungan dengan tingkat hubungannya ditunjukkan nilai korelasi (0,371) yang berhubungan rendah. **Pembahasan:** Berdasarkan hasil diatas maka ibu tetap perlu memperhatikan nutrisi agar dapat memenuhi status nutrisi yang baik dan juga memperhatikan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* dengan tetap memperhatikan status nutrisi.

**Kata kunci :** Status nutrisi, penyembuhan luka, *sectio caesarea*

### ABSTRACT

**Introduction:** A cesarean section action effects in an abdominal incision. In principle, the wound requires a healing process, one of which is nutrition. Nutrition can help in the ability of cells and tissues to regenerate or return the normal structures through cell growth. The purpose of this study is to determine the nutritional status relations with wound healing process of post *sectio caesarea* in maternity ward of Jombang Hospital Year 2017. **Method:** The design of this study used Retrospective Correlation Analysis with Population of all post-*sectio caesarea* patients in maternity ward of Jombang Hospital as many as 71 respondents then samples as many as 35 people selected by using *purposive sampling* technique. Independent variables (nutritional status) and dependent variable (wound healing process). Data collection used IMT and observation. Data was processed by editing, coding, scoring, tabulating, data analysis and *spearman rank  $\alpha$*  test (0,05). **Result:** The result showed that most of the normal nutrition were 22 respondents (62,9%) and most of wound healing process in good category were 24 respondents (68,6%). *Spearman's Rho* test result was supported with  $p$  value (0,028) which means smaller than  $\alpha$  (0,05) then  $H_0$  was rejected and  $H_1$  accepted. This means that there was a correlation with the level of correlation shown in low correlation (0.371). **Discussion:** Based on the result above, the mother need to pay attention about nutrition in order to meet the good nutritional status and also focused on the process of wound healing *sectio caesarea* with fixed attention to nutritional status.

**Keywords:** Nutritional status, wound healing, *sectio caesarea*

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan fase yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar (Cunningham, *et al*, 2013 dalam Niainu Naesee, 2015). Masalah adanya komplikasi persalinan atau faktor penyulit menjadi faktor resiko terjadinya kematian ibu sehingga perlu dilakukan tindakan medis sebagai upaya untuk menyelamatkan ibu dan anak. *Sectio caesarea* merupakan proses persalinan yang dilakukan dengan cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina untuk melahirkan janin dari dalam mulut rahim (Maryunani Anika, 2014).

Di Indonesia *sectio caesarea* umumnya dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi. Namun tindakan *sectio caesarea* akhir ini banyak dilakukan tidak atas indikasinya, kenyataannya banyak persalinan *section caesarea* saat ini dilakukan atas permintaan pasien meskipun tanpa alasan medis. Mereka umumnya memilih melakukan operasi karena takut kesakitan saat melahirkan secara normal (Sugiharta, 2006 dalam Ade Widya Sari, 2011).

Tindakan *sectio caesarea* menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Pada prinsipnya luka tersebut memerlukan proses penyembuhan salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi dapat membantu dalam kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel (Potter, 2005 dalam Widyasari Yoana, 2007). Pada kenyataannya kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran apabila makan-makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging pasca *sectio caesarea* akan mempengaruhi luka dan akan menyebabkan luka jahitan menjadi gatal dan luka akan lama untuk sembuh (Mochtar, 2010).

Menurut *World Health Organization (WHO)* peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir, pada tahun 2015

menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia (Gibbson, 2015 dalam Dony E, 2016). Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan. Data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2013 jumlah ibu bersalin sebanyak 4.725.841 jiwa, sedangkan persalinan dengan *sectio caesarea* adalah 941.000 atau sekitar 19,97% dari seluruh persalinan (Sri Handayani, 2015). Di Kabupaten Jombang jumlah persalinan *sectio caesarea* (SC) tahun 2014 sebanyak 3870 dan pada tahun 2016 sebanyak 4860 (Dinkes Kabupaten Jombang, 2014). Berdasarkan data dari RSUD Jombang pada tahun 2015 jumlah *sectio caesarea* sejumlah 626 orang dan pada tahun 2016 jumlah *sectio caesarea* meningkat sebanyak 804 orang (RSUD Jombang, 2016).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka *sectio caesarea* merupakan infeksi nosokomial yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi protein yang kurang karena ketidaktahuan atau mungkin kepercayaan dimasyarakat tentang konsumsi protein akan menghambat proses penyembuhan luka. Jika infeksi terjadi maka secara otomatis akan memperlambat proses penyembuhan luka (Smeltzer dan Bare, 2001 dalam Elisa, 2014). Sedangkan menurut (Maryunani Anika, 2014). Menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pada penyembuhan luka dapat dibagi menjadi dua faktor yang pertama faktor umum yaitu: Usia, Nutrisi, Sepsis, Steroid dan Obat-obatan. Yang kedua faktor lokal yaitu, Oksigenasi, Hematoma dan lain-lain.

Perbaikan status nutrisi pada pasien pasca *sectio caesarea* sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka (Puspitasari, *et al*, 2011 dalam Niainu Naesee, 2015). Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan C) dan mineral. Kolagen adalah protein yang terbentuk dari asam amino yang diperoleh fibroblas dari protein yang dimakan. Vitamin C dibutuhkan untuk mensintesis kolagen. Vitamin A dapat mengurangi efek negatif steroid pada penyembuhan luka. Elemen renik zink

diperlukan untuk pembentukan epitel, sintesis kolagen (zink) dan menyatukan serat-serat kolagen (Potter, 2005 dalam Widyasari Y, 2007). Dari variasi di atas, nutrisi pada ibu pasca bersalin terutama pada ibu dengan post *sectio caesarea* harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka (Potter, 2005 dalam Widyasari Y, 2007).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara status gizi ibu terhadap proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Poli Kandungan RSUD Jombang pada bulan April 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *Retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pasca *sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Jombang sebanyak 71 responden, kemudian besar sampel 35 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara mengambil sampel sesuai kriteria yang telah kita tetapkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur status nutrisi adalah IMT sedangkan untuk mengukur penyembuhan luka menggunakan observasi.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan perhitungan untuk mengetahui Hubungan status nutrisi dengan proses penyembuhan luka pasca *sectio*

*caesarea* dengan menggunakan uji *statistic Spearmen rank correlation* dengan standar signifikan 0,05 dengan program SPSS secara komputerisasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan membahas tentang gambaran lokasi penelitian, karakteristik responden, status nutrisi ibu, proses penyembuhan luka dan hubungan status nutrisi dalam proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea*. Hasil penelitian di laksanakan di Poli Kandungan RSUD Jombang pada Bulan April 2017 dengan menggunakan instrument IMT dan observasi sejumlah 35 Responden.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sejumlah 20 orang (57,1%). sebagian besar dari respond berpendidikan menengah (SMA) sejumlah 22 (62,9%). Hampir seluruhnya responden tidak bekerja sejumlah 29 (82,9%). Dan seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi sejumlah 35 orang (100%). Sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sejumlah 21 (60,0%). Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki status nutrisi normal sejumlah 22 orang (62,9%). Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* dalam kategori baik sejumlah 24 orang (58,6%).

Tabel 4. Menunjukkan hasil dari tabulasi silang status nutrisi dan penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* bahwa mayoritas sebagian besar penyembuhan luka baik sejumlah 18 responden dengan persentase (81,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum responden di Poli Kandungan RSUD Jombang

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	<20	0	0
	20-30	20	57,1
	>30	15	42,9
2	<b>Pendidikan</b>		
	Pendidikan dasar (SD-SMP)	13	37,1
	Pendidikan Menengah (SMA)	22	62,9
	Pendidikan tinggi (Perguruan tinggi)	0	0
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	29	82,9
	Bekerja	6	17,1
4	<b>Informasi</b>		
	Pernah	35	100
	Tidak Pernah	0	0
5	<b>Sumber Informasi</b>		
	Petugas kesehatan	21	60,0
	Majalah	4	11,4
	Radio/TV	0	0
	Internet	10	28,6

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Nutrisi Di Poli Kandungan RSUD Jombang.

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kurang	0	0
2	Normal	22	62,9
3	Lebih	13	37,1
	Total	35	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Di Poli Kandungan RSUD Jombang.

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	24	68,6
2	Tidak Baik	11	31,4
	Total	35	100

Tabel 4. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Status Nutrisi Di Poli Kandungan RSUD Jombang.

Status Nutrisi	Penyembuhan Luka					
	Baik		Tidak Baik		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Kurang	0	0	0	0	0	0
Normal	18	81,8	4	18,2	22	100
Lebih	6	46,2	7	53,8	13	100
Total	24	68,6	11	31,4	35	100

Berdasarkan tabel tersebut kemudian dilakukan analisa data dengan uji statistik *rank spearman*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $p\ value =$

$0,028 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Jombang dengan koefisien korelasi

sebesar (0,200 – 0,399) yang artinya ada hubungan yang rendah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Status Nutrisi**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar (62,9%) responden status nutrisi adalah normal sejumlah 22 orang. Keadaan ini kemungkinan dipengaruhi faktor umur, pekerjaan, informasi dan sumber informasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi status nutrisi adalah faktor umur. Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar (57,1%) responden berumur 20-30 tahun sejumlah 20 orang. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang umur 20-30 tahun sebagian besar status nutrisi normal sejumlah 16 responden (80,0%).

Menurut teori Antoilah & Kusnadi (2013). bahwa kebutuhan nutrisi dapat dipengaruhi salah satunya faktor umur, dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dimengerti karena pada usia tersebut sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Usia dewasa dibutuhkan sekitar 2.800 kal. Kebutuhan nutrisi pada seseorang akan semakin sesuai umur sampai saat kematangan, lalu akan menurun lagi.

Menurut peneliti responden mempunyai pemahaman yang baik tentang adanya status nutrisi, di tunjang dengan umur responden yang berumur 20-30 tahun, karena semakin matangnya usia seseorang akan memiliki pemahaman dan respon yang baik tentang kesehatan. Khususnya dalam memperhatikan status nutrisi.

Faktor yang juga mempengaruhi status nutrisi adalah pekerjaan. Tabel 4.3. Menunjukan bahwa hampir seluruhnya (82,9%) responden tidak bekerja sejumlah 29 orang. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang tidak bekerja sebagian besar nutrisinya normal sejumlah 16 responden (55,2%).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk

memperoleh informasi (Depkes RI, 2001). Sedangkan menurut Handoko (2008) bahwa pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau mencari nafkah. Dimana pekerjaan merupakan bagian dari kebutuhan yang paling mendasar dari kehidupan karena dilakukan untuk memperoleh status sosial ekonomi di masyarakat dan merupakan motivasi guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut peneliti dengan bekerja responden mempunyai penghasilan yang cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Namun dengan tidak bekerja responden lebih bisa menjaga pola makan sesuai kebutuhan karena begitu banyak waktu luang dibandingkan dengan orang yang sibuk bekerja. Hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi. Kebutuhan nutrisi dipengaruhi juga oleh tingkat aktivitas, terutama penggunaan obat untuk memproduksi energi.

Faktor yang mempengaruhi status nutrisi adalah informasi. Tabel 4.5. menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) responden pernah mendapatkan informasi sejumlah 35 orang. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 35 responden pernah mendapatkan informasi seluruhnya status nutrisi normal sejumlah 22 responden (62.9%).

Informasi tidak terlepas dari sumber informasinya. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Rahmahayani (2010), sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari seorang ahli atau media misalnya TV atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan (Hendra A.W, 2008 dalam Indra Lida 2014).

Menurut peneliti seseorang yang pernah mendapat informasi akan jauh lebih mengerti dan memiliki banyak pengetahuan dalam bersikap dari pada seseorang yang tidak pernah mendapatkan informasi terutama informasi tentang status nutrisi.

Faktor yang mempengaruhi status nutrisi adalah sumber informasi. Tabel 4.5. menunjukkan bahwa sebagian besar (60,0%) responden mendapatkan sumber informasi

dari petugas kesehatan sejumlah 21 orang. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 21 responden mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebagian besar status nutrisi normal sejumlah 12 responden (57.1%).

Hal ini sesuai dengan Mubarak (2012) bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2010 dalam Dony E, 2016).

Menurut peneliti seseorang yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan cenderung lebih percaya karena tenaga kesehatan merupakan seseorang yang memiliki wawasan yang luas tentang kesehatan dan mumpuni dibidang kesehatan.

## 2. Penyembuhan Luka

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (68,6%) responden dengan proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* baik sejumlah 24 orang. Hal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor umur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan umur, Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (57,1%) responden berumur 20-30 tahun sejumlah 20 orang. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 20 responden umur 20-30 tahun hampir seluruhnya penyembuhan lukanya baik sejumlah 16 responden (80,0%).

Semakin tua seseorang maka akan menurunkan kemampuan penyembuhan jaringan. Anak dan dewasa penyembuhanya lebih cepat dari pada orang tua. Orang tua lebih sering terkena penyakit kronis, penurunan fungsi hati dapat mengganggu sintesis dari factor pembekuan darah. Menurut Ruth Johnson dalam Buku Ajar Praktek Kebidanan (2005) bahwa penambahan usia berpengaruh terhadap semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih

lambat dan penurunan aktivitas fibroblast. Kulit utuh pada orang dewasa muda yang sehat merupakan barier yang baik terhadap trauma mekanis dan infeksi, begitu juga dengan efisiensi system imun, sistem kardiovaskuler dan sistem pernafasan, yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat (Maryunani Anik, 2014).

Menurut peneliti dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun itu berarti sesuai dengan teori dikatakan bahwa anak sampai usia dewasa penyembuhan lebih cepat dari pada orang tua. Ditunjang juga umur 20-30 tahun adalah usia yang cukup dan tingkat pematangan serta kekuatan dalam berfikir lebih matang, sehingga dalam menerima informasi dapat dipahami dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan April 2017 yang berjudul Hubungan Status Nutrisi dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca *Sectio Caesarea* di Ruang Poli Kandungan RSUD Jombang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Status nutrisi pasien pasca *sectio caesarea* di ruang Poli Kandungan RSUD Jombang sebagian besar adalah normal sejumlah 22 orang (62,9%).
2. Penyembuhan Luka Pasca *sectio caesarea* di ruang Poli Kandungan RSUD Jombang sebagian besar responden memiliki penyembuhan luka baik sejumlah 24 orang (68,6 %).
3. Ada hubungan status nutrisi dengan proses penyembuhan luka pasca *sectio casarea* di Ruang Poli Kandungan RSUD Jombang yaitu dengan status nutrisi yang baik maka akan baik pula proses penyembuhan luka.

### SARAN

Bagi peneliti, penelitian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan tentang status nutrisi dengan proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea*.

Bagi Institusi pendidikan, dari hasil penelitian ini status nutrisi dengan proses

penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan melengkapi dokumentasi perpustakaan dengan lebih baik lagi.

Bagi Tempat Penelitian, diharapkan dapat diadakan penyuluhan tau komunikasi terapeutik oleh petugas kesehatan kepada ibu yang telah melakukan operasi sesar agar bisa mengatasi penyembuhan lukanya.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan lebih mampu mengembangkan penelitian dan menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta dapat melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda atau dapat meneliti tentang Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca *Sectio Caesarea*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Widya Sari, 2011. *Perilaku Ibu Post Section Caesarea Terhadap Perawatan Luka Di RSUD Mitra Sejati Medan*. Diperoleh dari <http://eprints.ums.ac.id/> Diakses pada tanggal 2 Januari 2017.
- Alie Yulianti, 2013. *Hubungan Antara Status Nutrisi Pada Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum*. Diperoleh dari <http://ejurnal.stikespembangkabjombang.ac.id/> Diakses pada tanggal 2 Januari 2017
- Antoilah M.E & Kusnadi E, 2013. *Aspek Pada Klien Dengan Gangguan Kebutuhan Dasar Manusia*. ISBN
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyle M, 2009. *Penyembuhan Luka (Wound Healing In Midwifery)*. Jakarta. EGC.
- Dinkes Jombang, 2016. *Jumlah Pasien Sectio Cesarea di Jombang*.
- Dony E, 2016. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pasien Pasien Pre Section Caesarea". Skripsi tidak dipublikasikan. Setikes Pemkab Jombang.
- Elisa, 2014. *Hubungan Antara Status Gizi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Section Caesarea*. Diperoleh dari <http://ppnijateng.org/> Diakses pada tanggal 2 Januari 2017.
- Hidayat, 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indra Lida, 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Sectio Caesarea* Diperoleh dari <http://digilib.unimus.ac.id/> Diakses pada tanggal 18 Mei 2017.
- Khoir, 2016. *Hubungan antara isapan bayi dengan produksi ASI pada ibu masa nifas*. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes Pemkab Jombang.
- Maryunani A, 2014. *Perawatan Luka Section Caesarea (SC) dan Luka Kebidanan Terkini*. Bogor: IN-MEDIA.
- Mochtar, 2010. *Sinopsis obstetri*. Jakarta. EGC.
- Niainu Naesee, 2015. *Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Section Caesarea*. Diperoleh dari <http://eprints.ums.ac.id/> Diakses pada tanggal 2 Januari 2017.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- RSUD Jombang, 2016. *Jumlah Pasien Section Caesarea di Poli Kandungan*.
- Saryono, 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Medika.

Sri Handayani, 2015. *Data Section Caesarea menurut Departemen Kesehatan RI*. Diperoleh dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/> Diakses pada tanggal 2 Januari 2017.